

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat data dan informasi kementerian esehatan Republik Indonesia. Situasi kesehatan kerja [internet]. 2015.hlm. 8. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-kesja.pdf>
2. Yulianti d. Sick building syndrome. 2012;39(1):21–4. Tersedia dari: [http://www.kalbed.com/portals/6/08_189sick building syndrome.pdf](http://www.kalbed.com/portals/6/08_189sick%20building%20syndrome.pdf)
3. Carrer p, muzi g. Role of occupational health services in the assessment and management of indoor air quality problems. *G ital med lav ergon*. 2011;33(suppl. 3):192–4.
4. Jafari mj, khajevandi aa, najarkola sam, yekanimejad ms, pourhoseingholi ma, omidi l, et al. Association of sick building syndrome with indoor air parameters. *Tanaffos*. 2015;14(1):55–62.
5. States u, agency ep. Indoor air facts no. 4 sick building syndrome. 1991; tersedia dari: https://www.epa.gov/sites/production/files/2014-08/documents/sick_building_factsheet.pdf
6. Lu c, deng q, li y, sundell j, norbäck d. Science of the total environment outdoor air pollution , meteorological conditions and indoor factors in dwellings in relation to sick building syndrome (sbs) among adults in China. *Sci total environ* [internet]. 2016;560–561:186–96. Tersedia dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.04.033>
7. Fauzi m. Hubungan faktor fisik , biologi dan karakteristik individu dengan kejadian sick building syndrome pada pegawai di gedung pandanaran kota Semarang. Kota Semarang; 2015.
8. Effendi rp, hariyono w. Physical quality of air and sick building syndrome in office employees of “x” company in jakarta. *Makara j heal res* [internet]. 2014;18(2):81–6. Tersedia dari: <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/view/4072>
9. Zaelani a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian sick building syndrome pada pegawai di departemen distribusi wilayah 1 graha sarana pt.Petrokimia Gresik. 2015; tersedia dari: <http://repository.unej.ac.id/>
10. Dorland. Kamus saku kedokteran. Edisi ke-29. Singapura: elsevier b.v.; 2015.
11. Europe whoro. Sick building syndrome. *Textos complet*. 2008;

12. Rahman nh, naiem f, russeng s. Studi tentang keluhan sick building syndrome (sbs) pada pegawai di gedung rektorat universitas hasanuddin makassar. Artikel [internet]. 2014;1–12. Tersedia dari: http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8529/jurnal_studi_tentang_keluhan_sick_building_syndrome.pdf?sequence=1
13. Wahab saa-. Sick building syndrome in public buildings and workplaces. Sabah a. Abdul - wahab, editor. International encyclopedia of public health. Springegr; 2011.
14. Hartoyo s. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian sick building syndrome (sbs) di pusat laboratorium forensik dan uji balistik mabes polri. 2009;10–3.
15. Badan pengawasan obat dan makanan Republik Indonesia. Informasi penggunaan bahan berbahaya (formalin). 2008. 2008.hlm. 1–29.
16. Darmawan a. Penyakit sistem respirasi akibat kerja. Jmj [internet]. 2013;1:1–5. Tersedia dari: <https://media.neliti.com/media/publications/71507-id-penyakit-sistem-respirasi-akibat-kerja.pdf>
17. Sumarni. Gambaran kejadian sick building syndrome (sbs) pada karyawan fajar group di gedung pt. Fajar graha pena Makassar. 2012;
18. Franswijaya cc, kusnoputranto h. Kualitas udara dalam ruang dengan kejadian sick building syndrome di gedung 4 kantor pusat badan pusat statistik , Jakarta pusat , tahun 2012. 2012;
19. Wyon dp, wargoeki p. Effects of indoor environment on performance. Revha. 2013;(august):46–50.
20. Depkes r. Tentang persyaratan kesehatan lingkungan kerja perkantoran dan industri. Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 1405/menkes/sk/xi/2002. 2002;1(57).